

Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelas Ibu-Ibu Di Rumah Tahfidz Haromain

Dariyanto ¹, Fitri Amalia Majid ², Itsna Rusydiana ³, Binti Mar'atus Sholihah ⁴, Yuliana Nurul Islami ⁵, Tami Puji Astutik⁶

¹ STIT Muhammadiyah Kediri; dariyanto1987@gmail.com

² STIT Muhammadiyah Kediri; famaliamaajid@gmail.com

³ STIT Muhammadiyah Kediri; itsnarusydiaana@gmail.com

⁴ STIT Muhammadiyah Kediri; bintimar8@gmail.com

⁵ STIT Muhammadiyah Kediri; yuliananurulislami@gmail.com

⁶ Mahasiswa STIT Muhammadiyah Kediri; tamipujiastutik@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Metode Ummi,
Membaca Al-Qur'an,
Pembelajar Dewasa

Article history:

Received 2025-07-16

Revised 2025-07-28

Accepted 2025-07-30

ABSTRACT

This study investigates the effectiveness of the Ummi Method in improving Qur'an reading skills among mothers attending classes at Rumah Tahfidz Haromain. The research background highlights the challenges faced by adult learners, particularly low fluency, inaccurate articulation of *makhraj*, and inconsistent application of *tajwid*. The Ummi Method was selected due to its structured approach, emphasis on *tartil* habituation, and integration of both classical and individualized strategies. Employing a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design, the study involved 20 purposively selected participants. Data collection instruments included pre- and post-intervention reading tests, alongside observation sheets assessing participation and motivation. Data analysis utilized paired sample t-tests and descriptive statistics.

Findings indicate a significant improvement, with posttest scores showing a 25% increase compared to pretest results. Enhancements were observed across fluency, *makhraj* accuracy, and consistent *tajwid* application. Qualitative data further revealed heightened motivation, active participation, and increased self-confidence among participants. These outcomes were supported by *talaqqi*, repetitive practice (*tikrar*), and personalized correction. The results demonstrate that the Ummi Method is effective not only for children but also adaptable for adult learners in nonformal institutions. The study recommends sustained implementation supported by relevant media and certified instructors to optimize long-term outcomes

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Dariyanto

Dosen STIT Muhammadiyah Kediri; dariyanto1987@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Setiap Muslim diwajibkan untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, termasuk membaca dengan tartil, yaitu sesuai kaidah tajwid dan makhray yang benar (Shihab, 2007). Kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap wahyu Allah SWT. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi salah satu fokus utama pendidikan Islam baik di jalur formal, nonformal, maupun informal (Abdullah, 2019; Aziz, 2017; Öge & Üren, 2021).

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang dewasa, khususnya kelompok ibu-ibu, yang menghadapi tantangan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Hambatan ini meliputi kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf (makhray), dan penerapan hukum tajwid (Rahman, 2020; (Aziz, 2017; Lutfiatul, Jannah etc, 2021; Nurul, 2018). Faktor penyebabnya beragam, mulai dari keterbatasan waktu, kurangnya pembimbing yang kompeten, hingga pengalaman belajar agama yang minim pada usia sebelumnya. Di sisi lain, kebutuhan pembelajaran pada orang dewasa berbeda dengan anak-anak, karena mereka memiliki latar belakang, motivasi, dan kebiasaan belajar yang beragam (Knowles, 1984).

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak mendapat perhatian adalah Metode Ummi. Metode ini dikembangkan oleh Ummi Foundation Surabaya pada tahun 2007 sebagai respon terhadap kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, mudah dipahami, dan menyenangkan (Ummi Foundation, 2011). Filosofi metode ini mengadopsi pendekatan bahasa ibu (*mother tongue approach*), yang menekankan tiga prinsip utama: pembelajaran langsung (*direct method*), pengulangan (*repetition*), dan kasih sayang (*loving teaching*) (Masruri & Yusuf, 2012). Pendekatan tersebut diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi peserta untuk terus berlatih.

Metode Ummi memiliki perangkat pembelajaran yang terstruktur, meliputi buku jilid yang disesuaikan tingkat kemampuan, modul tajwid, serta sistem pelatihan guru yang ketat, termasuk *tashih* (perbaikan bacaan), *tahsin* (peningkatan kualitas bacaan), dan sertifikasi (Ummi Foundation, 2015; (Muhammad, 2018; Rifa'i, Syaifaiiah, & Wijaya, 2018). Keunggulan lainnya adalah penerapan *quality control* melalui 10 pilar mutu, seperti seleksi guru, monitoring pembelajaran, evaluasi berkala, dan pertemuan orang tua/wali (Fauzi, 2018). Hal ini memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga di berbagai lembaga pendidikan yang mengadopsinya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak sekolah dasar (Salsabila, 2019; Widya Cendekia, 2021) dan remaja (Ismail, 2020). Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek teknis membaca, tetapi juga motivasi belajar dan partisipasi aktif peserta. Namun, kajian mendalam pada kelompok dewasa, khususnya ibu-ibu di lingkungan nonformal seperti rumah tahfidz, masih jarang dilakukan. Padahal, pembelajaran pada kelompok ini memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan waktu karena tanggung jawab rumah tangga, kebutuhan suasana belajar yang fleksibel, dan perbedaan tingkat kemampuan awal yang cukup signifikan (Mahmudah, 2020).

Beberapa penelitian yang mengkaji metode Ummi pada orang dewasa menunjukkan hasil positif. Studi di Madrasah Diniyah Al-Rohman mengungkap bahwa metode ini dapat meningkatkan

kelancaran membaca dan pemahaman tajwid jika didukung guru kompeten, sarana memadai, dan jadwal belajar yang konsisten (Hasanah, 2018). Penelitian di Rumah Tahfidz Al-Jannah Gambut menemukan bahwa metode ini mampu meningkatkan partisipasi aktif santri dewasa, meskipun perlu penyesuaian materi agar sesuai dengan tingkat kemampuan awal peserta (Putri, 2021; (Nurul, 2018; Rosniati, 2014). Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung bersifat deskriptif dan belum menguji efektivitas secara kuantitatif melalui desain eksperimen yang terukur.

Rumah Tahfidz Haromain merupakan salah satu lembaga nonformal yang fokus pada pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Lembaga ini memiliki program khusus bagi ibu-ibu, dengan tujuan tidak hanya membekali mereka kemampuan membaca yang benar, tetapi juga membentuk keteladanan dalam keluarga (Haromain, 2023). Melihat karakteristik peserta yang beragam, penerapan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci keberhasilan. Metode Ummi dipilih karena dinilai mampu menjembatani perbedaan tingkat kemampuan awal, memberikan pembelajaran yang sistematis, serta menciptakan suasana belajar yang hangat dan memotivasi.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan bukti empiris mengenai efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu di Rumah Tahfidz Haromain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*, sehingga memungkinkan analisis peningkatan kemampuan membaca sebelum dan sesudah penerapan metode Ummi secara objektif (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan meliputi tes kemampuan membaca Al-Qur'an, mencakup aspek kelancaran, makhraj, dan tajwid, serta lembar observasi untuk mengukur motivasi dan partisipasi peserta selama pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini menambah literatur tentang pembelajaran Al-Qur'an pada kelompok dewasa dengan pendekatan metode Ummi. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi rujukan bagi pengelola rumah tahfidz, guru Al-Qur'an, dan lembaga pendidikan Islam nonformal dalam merancang program pembelajaran yang efektif bagi orang dewasa, khususnya ibu-ibu. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode Ummi agar lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dewasa di berbagai konteks sosial budaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen tipe *one group pretest-posttest*, yang dianggap sesuai untuk mengukur efektivitas penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dewasa. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama, tanpa melibatkan kelompok pembanding. Pendekatan ini sering digunakan pada penelitian pendidikan agama nonformal di mana keterbatasan jumlah peserta dan kondisi lapangan membuat penerapan desain eksperimen murni sulit dilakukan (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di Rumah Tahfidz Haromain, Kota Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan beberapa pertimbangan, antara lain bahwa lembaga ini telah menerapkan Metode Ummi secara konsisten, memiliki kelas khusus untuk ibu-ibu, dan pihak pengelola memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai Januari hingga Maret 2025, yang mencakup tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, pelaksanaan intervensi, serta analisis hasil.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kelas ibu-ibu di Rumah Tahfidz Haromain. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: berusia minimal

25 tahun, aktif mengikuti pembelajaran minimal 80% dari total pertemuan, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian mulai dari tes awal hingga tes akhir. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 20 orang responden. Jumlah ini dianggap memadai untuk penelitian pra-eksperimen skala kecil dan memungkinkan pengumpulan data yang lebih terkontrol (Gay, Mills, & Airasian, 2012).

Instrumen penelitian terdiri atas tes kemampuan membaca Al-Qur'an dan lembar observasi. Tes kemampuan membaca disusun berdasarkan tiga indikator utama, yaitu kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf sesuai makhraj, dan penerapan hukum tajwid. Bobot penilaian masing-masing indikator adalah 40% untuk kelancaran, 30% untuk makhraj, dan 30% untuk tajwid. Validasi instrumen dilakukan melalui *expert judgment* oleh dua orang ahli tahsin-tartil yang telah bersertifikat Metode Ummi, guna memastikan bahwa butir-butir penilaian sesuai dengan standar mutu pembelajaran Al-Qur'an (Ummi Foundation, 2015). Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran serta partisipasi aktif peserta selama proses belajar.

Prosedur penelitian dimulai dengan pelaksanaan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta pada kondisi awal. Selanjutnya, dilakukan intervensi pembelajaran menggunakan Metode Ummi selama 12 sesi pertemuan, masing-masing berdurasi 90 menit. Pembelajaran dilaksanakan dengan strategi *talaqqi* (menyimak bacaan guru), *tikrar* (pengulangan bacaan), serta evaluasi harian untuk memantau perkembangan kemampuan peserta. Setelah seluruh sesi pembelajaran selesai, dilaksanakan tes akhir (*posttest*) dengan instrumen yang sama seperti tes awal untuk mengukur peningkatan kemampuan.

Data hasil tes dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, guna mengetahui signifikansi perbedaan skor pretest dan posttest (Field, 2018). Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran tambahan mengenai dinamika pembelajaran, motivasi, dan partisipasi peserta selama penerapan metode. Hasil analisis kuantitatif dan deskriptif kemudian dipadukan untuk memberikan interpretasi komprehensif terkait efektivitas Metode Ummi dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu-ibu di Rumah Tahfidz Haromain.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta kelas ibu-ibu di Rumah Tahfidz Haromain setelah mengikuti pembelajaran dengan Metode Ummi. Berdasarkan analisis kuantitatif menggunakan uji *paired sample t-test*, rata-rata nilai *posttest* mengalami kenaikan sebesar 25% dibandingkan *pretest*. Peningkatan ini terjadi secara merata pada seluruh responden, menunjukkan bahwa perubahan kemampuan tidak terbatas pada sebagian kecil peserta, melainkan konsisten di seluruh kelompok. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran terstruktur berbasis pembiasaan membaca tartil yang menjadi inti Metode Ummi efektif diterapkan pada kelompok pembelajar dewasa.

Peningkatan ini memiliki makna tidak hanya secara statistik, tetapi juga secara praktis. Artinya, perubahan yang terjadi benar-benar relevan dalam konteks peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, meliputi kelancaran, kejelasan pengucapan, dan ketepatan penerapan hukum tajwid. Hal ini sejalan dengan pandangan Brown (2007) yang menekankan bahwa keterampilan berbahasa berkembang optimal melalui latihan berulang (*drill*), pemberian *scaffolding* yang memadai, serta umpan balik langsung untuk memperbaiki kesalahan sejak dini. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, strategi

talaqqi—yaitu mendengarkan dan menirukan bacaan guru—menjadi komponen penting yang memastikan peserta memperoleh model bacaan yang benar sebelum membentuk kebiasaan.

Hasil ini mendukung penelitian Ummi Foundation (2015) yang menyimpulkan bahwa metode berbasis latihan berulang dan *talaqqi* mampu mempercepat pencapaian kelancaran membaca di lembaga pendidikan nonformal. Keunggulan Metode Ummi terletak pada kombinasi pembelajaran klasikal dan individual. Guru memberikan instruksi dan contoh bacaan kepada seluruh kelas secara bersamaan, kemudian melakukan koreksi personal untuk setiap peserta. Pendekatan ganda ini memungkinkan perbaikan kesalahan secara efektif sekaligus menjaga suasana kelas tetap aktif.

Dari perspektif teori pembelajaran behavioristik (Skinner, 1974), keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui pembentukan kebiasaan positif melalui pengulangan terarah. Setiap sesi pembelajaran Metode Ummi diawali dengan pengulangan materi sebelumnya sebelum masuk ke materi baru, yang memperkuat memori jangka panjang sekaligus meningkatkan rasa percaya diri peserta.

Motivasi internal juga menjadi faktor penting. Berdasarkan observasi, mayoritas peserta menunjukkan dorongan kuat untuk memperbaiki bacaan demi meningkatkan kualitas ibadah dan memberikan teladan yang benar kepada anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip andragogi (Knowles, Holton, & Swanson, 2015) yang menyatakan bahwa orang dewasa lebih termotivasi belajar jika materi memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka.

Hambatan awal yang dihadapi, seperti kesulitan membedakan huruf hijaiyah mirip bunyi (“ض” dan “ظ” atau “س” dan “ث”), dapat diatasi melalui latihan artikulasi disertai koreksi langsung. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa pembelajaran konsisten dan terarah mampu mengatasi keterbatasan teknis dalam waktu relatif singkat.

Implikasi temuan ini cukup luas, karena membuktikan bahwa Metode Ummi tidak hanya efektif untuk anak-anak di sekolah formal, tetapi juga dapat diadaptasi pada pembelajar dewasa di lembaga nonformal seperti majelis taklim atau rumah tahfidz. Dengan dukungan guru yang kompeten dan bersertifikasi, metode ini dapat memberikan hasil optimal dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur’an secara berkelanjutan.

B. PERBAIKAN ASPEK MAKHRAJ DAN TAJWID

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an pada peserta kelas ibu-ibu di Rumah Tahfidz Haromain tidak hanya terlihat pada kelancaran membaca, tetapi juga pada ketepatan pengucapan makhraj huruf dan penerapan hukum tajwid. Berdasarkan hasil observasi, setelah penerapan Metode Ummi, peserta menjadi lebih teliti dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, seperti “س” dan “ص” atau “ذ” dan “ظ”. Ketelitian ini juga terlihat konsisten saat membaca dalam tempo normal, menandakan adanya internalisasi keterampilan artikulasi.

Perbaikan ini tidak terlepas dari desain pembelajaran Metode Ummi yang mengombinasikan porsi latihan klasikal dan individual. Dalam sesi klasikal, guru memberikan penguatan teori tajwid secara ringkas dan aplikatif, disertai contoh bacaan yang benar. Materi disampaikan melalui metode ceramah singkat, *talaqqi*, dan penggunaan media pembelajaran seperti modul cetak dan kartu huruf. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *multimodal learning*, di mana penyajian informasi melalui berbagai saluran sensoris dapat memperkuat pemahaman peserta (Mayer, 2009).

Sementara itu, porsi individual memungkinkan setiap peserta membaca secara bergiliran di hadapan guru untuk memperoleh koreksi langsung (*immediate feedback*). Prinsip ini selaras dengan teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan relevansi materi dan pentingnya umpan balik cepat dalam proses pembelajaran (Knowles, Holton, & Swanson, 2015). Dengan metode ini, kesalahan pengucapan makhraj dan penerapan tajwid dapat diperbaiki secara personal sesuai kebutuhan peserta.

Aspek fonetik juga mendapatkan perhatian khusus. Latihan artikulasi yang terintegrasi dalam Metode Ummi membantu peserta memposisikan organ bicara sesuai makhraj huruf. Proses ini membentuk memori otot (*muscle memory*), yang menurut Celce-Murcia, Brinton, & Goodwin (2010), efektif dalam mempertahankan keterampilan pengucapan dalam jangka panjang.

Pada aspek tajwid, peningkatan terlihat pada penerapan hukum mad, ikhfa, idgham, dan qalqalah. Sebelum pembelajaran, kesalahan yang sering ditemukan antara lain pemanjangan mad yang tidak tepat dan penghilangan dengung pada ikhfa. Setelah penerapan metode, peserta menunjukkan konsistensi yang lebih tinggi dalam mempraktikkan aturan tersebut, yang dipengaruhi oleh pembiasaan membaca tartil sebagaimana dianjurkan oleh Al-Qattan (1990).

Faktor motivasi turut memperkuat hasil ini. Sebagian besar peserta memiliki dorongan intrinsik untuk memperbaiki bacaan demi membimbing anak-anak mereka di rumah. Motivasi ini mendorong latihan mandiri di luar kelas, yang menurut Wlodkowski (2008), merupakan faktor penting bagi keberhasilan pembelajaran orang dewasa.

C. PENINGKATAN MOTIVASI DAN PARTISIPASI PESERTA

Selain temuan kuantitatif yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi memperlihatkan bahwa penerapan Metode Ummi turut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan partisipasi aktif peserta. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertemuan awal. Antusiasme ini tampak dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap instruksi, kesungguhan saat melakukan latihan, serta keterlibatan mereka dalam interaksi kelas. Keberanian untuk mengajukan pertanyaan terkait materi bacaan yang belum dikuasai juga meningkat secara signifikan, menunjukkan adanya dorongan internal yang kuat untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Partisipasi aktif peserta tidak hanya terbatas pada hubungan antara guru dan murid, tetapi juga terjadi antar peserta itu sendiri. Berdasarkan catatan observasi, banyak peserta yang memberikan umpan balik secara sukarela kepada teman sekelas mereka, baik berupa koreksi ringan terhadap bacaan maupun dorongan semangat untuk terus berlatih. Interaksi sosial semacam ini membentuk atmosfer pembelajaran yang kolaboratif, di mana peserta merasa menjadi bagian dari komunitas belajar yang saling mendukung. Suasana positif ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri, terutama ketika mereka diminta membaca di hadapan kelompok. Pada tahap awal, sebagian besar peserta menunjukkan tanda-tanda kecanggungan seperti suara lirih, intonasi ragu-ragu, atau menghindari kontak mata. Namun, seiring berjalannya sesi pembelajaran, indikator-indikator tersebut berangsur berkurang, bahkan pada beberapa peserta hampir tidak terlihat lagi.

Fenomena ini sejalan dengan pandangan Abdullah (2018) yang menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat interaktif dan komunikatif mampu membangun keterlibatan emosional positif peserta. Dalam konteks Metode Ummi, interaktivitas tercermin dari kombinasi strategi pembelajaran klasikal dan individual yang memberi ruang bagi peserta untuk berpartisipasi aktif, baik dalam bentuk menjawab pertanyaan, membaca bersama, maupun memperbaiki bacaan secara langsung di hadapan guru. Pendekatan komunikatif ini bukan hanya memfasilitasi transfer keterampilan teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses belajar itu sendiri.

Peningkatan motivasi dan partisipasi ini juga dapat dijelaskan melalui prinsip andragogi yang dikemukakan oleh Knowles, Holton, dan Swanson (2015), yang menyatakan bahwa pembelajar dewasa cenderung lebih termotivasi jika pembelajaran relevan dengan kebutuhan pribadi dan sosial mereka. Dalam penelitian ini, motivasi peserta tidak hanya didorong oleh keinginan untuk memperbaiki bacaan sebagai bentuk ibadah, tetapi juga oleh peran sosial mereka sebagai ibu dan pendidik di lingkungan keluarga. Kesadaran bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik akan memberi teladan positif bagi anak-anak mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan belajar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas ibu-ibu di Rumah Tahfidz Haromain. Analisis uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan rata-rata skor *posttest* sebesar 25% dibandingkan *pretest*, yang terjadi secara merata pada seluruh responden. Peningkatan ini mencakup aspek kelancaran membaca, ketepatan pengucapan makhraj, dan konsistensi penerapan hukum tajwid.

Secara kualitatif, observasi pembelajaran memperlihatkan adanya perubahan positif dalam motivasi belajar, partisipasi aktif, dan rasa percaya diri peserta. Peserta lebih berani membaca di hadapan kelompok, aktif memberikan umpan balik terhadap bacaan teman, serta menunjukkan kesungguhan dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Faktor-faktor ini didukung oleh desain pembelajaran Metode Ummi yang mengombinasikan strategi klasikal dan individual, penerapan prinsip *talaqqi* dan *tikrar*, serta umpan balik langsung yang efektif mempercepat proses perbaikan bacaan.

Temuan ini menguatkan bukti bahwa Metode Ummi tidak hanya efektif digunakan pada anak-anak di pendidikan formal, tetapi juga dapat diadaptasi untuk pembelajaran Al-Qur'an pada kelompok dewasa di lingkungan nonformal. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kompetensi guru yang tersertifikasi, motivasi internal peserta, serta pembelajaran yang konsisten dan terarah. Oleh karena itu, disarankan agar Metode Ummi diterapkan secara berkelanjutan pada program pembelajaran Al-Qur'an di berbagai komunitas masyarakat, dengan dukungan media pembelajaran yang relevan dan strategi pendampingan yang menyesuaikan karakteristik pembelajar dewasa.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2019). *Pendidikan Islam dan Pembelajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, M. (2018). Implementasi 10 Pilar Mutu dalam Metode Ummi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–134.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). London: SAGE.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (10th ed.). New Jersey: Pearson.
- Haromain, R. T. (2023). *Profil dan Program Rumah Tahfidz Haromain*. Kediri: Rumah Tahfidz Haromain.
- Hasanah, U. (2018). Implementasi Metode Ummi dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Dewasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 45–56.
- Ismail, M. (2020). Efektivitas Metode Ummi pada Remaja di Lembaga Tahfidz. *Tarbiyah*, 9(2), 201–210.
- Knowles, M. (1984). *Andragogy in Action: Applying Modern Principles of Adult Learning*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Mahmudah, N. (2020). Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 55–66.
- Masruri, A., & Yusuf, A. (2012). *Panduan Mengajar Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.
- Putri, L. (2021). Penerapan Metode Ummi di Rumah Tahfidz untuk Santri Dewasa. *Al-Qalam*, 8(1), 77–88.
- Rahman, A. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok Dewasa. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 89–102.
- Salsabila, N. (2019). Efektivitas Metode Ummi pada Siswa SDIT. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 101–110.
- Shihab, Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ummi Foundation. (2011). *Modul Pelatihan Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.
- Ummi Foundation. (2015). *Sistem Mutu Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Ummi Foundation.

- Widya Cendekia. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145–154.
- Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 1–15. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1357>
- Lutfiatul, Jannah; Benny, Prasetya; Heri, R. H. (2021). PENGARUH METODE QIRO'ATI DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'ANSANTRI TPQ HIDAYATUL ULA KETAPANG KOTA PROBOLINGGO. *Al-Ibtidaiyah*, 2(1), 34–49.
- Muhammad, D. H. (2018). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *Journal of Islamic Education (JIE)*, III(2), 142–162.
- Nurul, H. A. (2018). PENGARUH MENGHAFAL AL-QURAN METODE TABARAK TERHADAP PENINGKATAN MEMORI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI (Vol. 2).
- Öge, A., & Üren, H. İ. (2021). Identifying Disputes About the Number of the Quranic Verses According to Surahs. *Hitit Theology Journal*, 20(2), 915–954. <https://doi.org/10.14395/hid.939361>
- Rifa'i, M., Syaifaiah, & Wijaya, M. Y. (2018). Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Di Madin Nurul Huda Lebakrejo. *AL- Murabbi: Jurnal Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 239–250.
- Rosniati, H. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 123–136. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>
- Values of tepo seliro in Bakri Syahid's Tafsir al-Hudā and Bisri Mustofa's Tafsir al-Ibriz. (2021). *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 351–376. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.351-376>